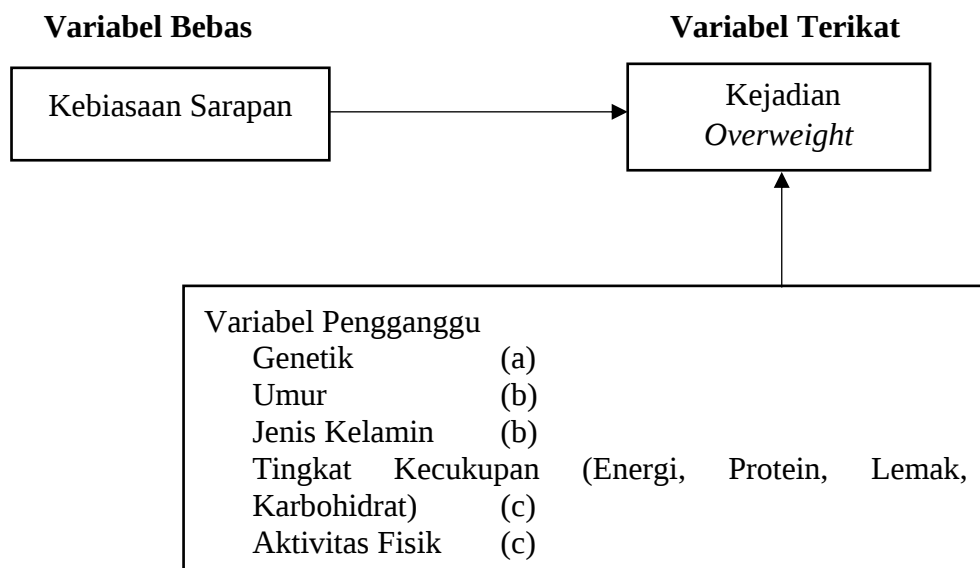


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3. 1
Kerangka konsep

Keterangan:

- a. Variabel tidak diteliti dan merupakan keterbatasan dalam penelitian ini
- b. Variabel dikendalikan melalui kriteria inklusi
- c. Variabel akan diukur pada penelitian ini.

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. (Sugiyono, 2014).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ha: Ada hubungan antara kebiasaan sarapan dengan kejadian *overweight* pada siswi kelas 7 dan 8 di SMP Negeri di Kota Tasikmalaya.

2. Ho: Tidak Ada hubungan antara kebiasaan sarapan dengan kejadian *overweight* pada siswi kelas 7 dan 8 di SMP Negeri di Kota Tasikmalaya.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah kebiasaan sarapan.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah kejadian *overweight* pada remaja putri.

3. Variabel Pengganggu (*Confounding*)

Variabel pengganggu (*confounding*) pada penelitian ini adalah Tingkat kecukupan energi dan gizi makro (energi, protein, lemak, dan karbohidrat) dan aktivitas fisik.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Terikat					
Kejadian <i>Overweight</i>	Kelebihan berat badan pada saat tubuh mengalami penumpukkan lemak yang sangat tinggi di dalam tubuh sehingga membuat berat	a.Timbangan injak digital	IMT/U skor Z.	1. <i>Overweight</i> +1 SD sd +2 SD	Nominal
		b.Stadiometer		2. Tidak <i>overweight</i> (Gizi Kurang (<i>thinness</i>) - 3 SD sd < - 2 SD,	

	badan melebihi batas ideal, yang ditandai dengan IMT/U skor +1 SD sd +2 SD (Kemenkes RI, 2011)			Gizi Baik (normal) -2 SD sd + 1 SD, Obesitas (<i>obese</i>) > + 2 SD) (Kemenkes RI, 2020)	
Variabel Bebas					
Kebiasaan Sarapan	Kegiatan makan dan minum yang dilakukan semenjak bangun pagi sampai pukul 9 pagi. (Kemenkes RI, 2014)	Kuesioner Perilaku Kebiasaan Sarapan Pagi	Pengisian Kuesioner	1. Baik 2. Kurang Baik (Silalahi Rani G.H, 2011)	Nominal
Variabel Pengganggu					
Tingkat Kecukupan Energi	Rata-rata kecukupan energi yang berasal dari makanan dan minuman yang dikonsumsi sehari-hari dalam kilokalori dibandingkan AKG untuk energi dikali 100%, dengan satuan persen. (AKG, 2019)	<i>Form food recall</i> 3 x 24 jam	Wawancara	1. Lebih (> 110% AKG) 2. Tidak Lebih ($\leq$ 110% AKG) (AKG,2019)	Nominal
Tingkat Kecukupan Karbohidrat	Rata-rata kecukupan karbohidrat yang berasal dari makanan dan minuman yang dikonsumsi sehari-hari	<i>Form food recall</i> 3 x 24 jam	Wawancara	1. Lebih (> 110% AKG) 2. Tidak lebih ($\leq$ 110% AKG) (AKG,2019)	Nominal

	dibandingkan dengan AKG untuk karbohidrat dikali 100%, dengan satuan persen (AKG, 2019)				
Tingkat Kecukupan Protein	Rata-rata kecukupan protein yang berasal dari makanan dan minuman yang dikonsumsi sehari-hari dibandingkan dengan AKG untuk protein dikali 100%, dengan satuan persen (AKG, 2019)	<i>Form food recall</i> 3 x 24 jam	Wawancara	1. Lebih (> 110% AKG) 2. Tidak Lebih ($\leq$ 110% AKG) (AKG,2019)	Nominal
Tingkat Kecukupan Lemak	Rata-rata kecukupan lemak yang berasal dari makanan dan minuman yang dikonsumsi sehari-hari dibandingkan dengan AKG untuk lemak dikali 100%, dengan satuan persen (AKG, 2019)	<i>Form food recall</i> 3 x 24 jam	Wawancara	1. Lebih (> 110% AKG) 2. Tidak Lebih ($\leq$ 110% AKG) (AKG,2019)	Nominal
Aktifitas Fisik	Informasi tentang kegiatan fisik yang meliputi kegiatan di sekolah, di waktu istirahat, pulang sekolah, dan diakhir pekan, yang dilakukan pada tujuh hari	Pengisian kuesioner aktivitas fisik remaja	Kuesioner PAQ-A	Nilai Penilaian PAQ-A: 1. Rendah <3 2. Tinggi $\geq$ 3 (Kowalski <i>et al.</i> , 2004)	Nominal

sebelumnya.
(Kowalski, *et al.*, 2004)

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian observasional dengan pendekatan desain studi *cross sectional*. Pada penelitian ini seluruh variabel diukur pada waktu yang bersamaan.

Cross sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari suatu dinamika kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dan dengan suatu pendekatan, observasi ataupun dengan pengumpulan data pada suatu saat tertentu (Notoatmodjo, 2002).

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2014). Populasi dibagi menjadi 2 yaitu, populasi target dan populasi terjangkau.

- a. Populasi target merupakan populasi yang telah memenuhi kriteria sampling dan menjadi sasaran akhir penelitian (Endra, 2017). Populasi target dalam penelitian ini adalah semua siswi kelas VII dan VIII di 21 SMP Negeri Kota Tasikmalaya.
- b. Populasi Terjangkau merupakan populasi yang memenuhi kriteria penelitian dan biasanya dapat dijangkau oleh peneliti oleh kelompoknya (Endra, 2017). Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah semua siswi kelas VII dan VIII di 7 SMP Negeri Kota Tasikmalaya. Sekolah

yang terpilih adalah SMPN 1, SMPN 2, SMPN 3, SMPN 4, SMPN 8, SMPN 9 dan SMPN 17 Kota Tasikmalaya. Jumlah siswi kelas 7 dan 8 adalah 2332 siswi dari 7 sekolah yang terpilih. Penentuan sekolah dilakukan secara *simple random sampling* dengan cara pengundian menggunakan aplikasi *random picker*, dengan besar sampel diambil sebanyak 30% dari 21 SMP Negeri yang ada di Kota Tasikmalaya.

Tabel 3.2
Jumlah SMP Negeri di Kota Tasikmalaya

No	Nama Sekolah	No	Nama Sekolah
1	SMP Negeri 1 Tasikmalaya	12	SMP Negeri 12 Tasikmalaya
2	SMP Negeri 2 Tasikmalaya	13	SMP Negeri 13 Tasikmalaya
3	SMP Negeri 3 Tasikmalaya	14	SMP Negeri 14 Tasikmalaya
4	SMP Negeri 4 Tasikmalaya	15	SMP Negeri 15 Tasikmalaya
5	SMP Negeri 5 Tasikmalaya	16	SMP Negeri 16 Tasikmalaya
6	SMP Negeri 6 Tasikmalaya	17	SMP Negeri 17 Tasikmalaya
7	SMP Negeri 7 Tasikmalaya	18	SMP Negeri 18 Tasikmalaya
8	SMP Negeri 8 Tasikmalaya	19	SMP Negeri 19 Tasikmalaya
9	SMP Negeri 9 Tasikmalaya	20	SMP Negeri 20 Tasikmalaya
10	SMP Negeri 10 Tasikmalaya	21	SMP Negeri 21 Tasikmalaya
11	SMP Negeri 11 Tasikmalaya		

Sekolah yang terpilih adalah SMPN 1 Tasikmalaya, SMPN 2 Tasikmalaya, SMPN 3 Tasikmalaya, SMPN 4 Tasikmalaya, SMPN 8 Tasikmalaya, SMPN 9 Tasikmalaya, dan SMPN 17 Tasikmalaya. Jumlah siswi kelas 7 dan 8 adalah 2332 siswi dari 7 sekolah yang terpilih.

Tabel 3. 3
Distribusi Populasi

Sekolah	Kelas 7	Kelas 8	Total
SMP Negeri 1 Tasikmalaya	180	204	384
SMP Negeri 2 Tasikmalaya	187	183	370
SMP Negeri 3 Tasikmalaya	180	169	347
SMP Negeri 4 Tasikmalaya	180	169	347
SMP Negeri 8 Tasikmalaya	159	155	314
SMP Negeri 9 Tasikmalaya	153	149	302
SMP Negeri 17 Tasikmalaya	180	204	265

2. Sampel

c. Besar Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Sugiyono, 2018). Sampel pada penelitian ini dengan menggunakan rumus slovin, ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel/jumlah responden

N = Ukuran Populasi

E = Margin error

$$n = \frac{N}{1+N (e)^2}$$

$$n = \frac{2332}{1+2332 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{2332}{6,83}$$

$$n = 342$$

Dari hasil rumus diatas didapatkan sampel yang harus diambil ialah 342 sampel, kemudian ditambahkan 10% untuk penambahan antisipasi *nonresponse bias*, maka total sampel yang akan diperoleh menjadi 377 orang.

b. Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan menggunakan cara *simple random sampling* dengan cara pengundian menggunakan aplikasi *random picker* dengan besar sampel diambil sebanyak 30% dari 21 SMP Negeri yang ada

di Kota Tasikmalaya. Setelah didapatkan populasi maka yang terakhir menentukan jumlah sampel pada masing-masing kelas, dari kelas 7 dan 8, menggunakan rumus:

$$n_1 = n \frac{N_1}{N}$$

n_1 = Jumlah sampel dalam satu kelas

N_1 = Jumlah siswa dalam satu kelas

n = Jumlah sampel dari seluruh populasi

N = Jumlah Populasi

c. Kriteria Inklusi

- 1) Remaja putri usia 13-15 tahun.
- 2) Remaja bersedia menjalani penelitian.
- 3) Remaja yang sedang melakukan diet.
- 4) Remaja yang merupakan seorang atlet.
- 5) Remaja yang tinggal di pesantren atau asrama.

d. Kriteria Eklusi

- 1) Mengundurkan diri selama proses penelitian berlangsung.
- 2) Tidak hadir pada saat penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2018). Instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Formulir *Food Recall* 24 Jam

Dilakukan wawancara *food recall* 3 x 24 jam (2 hari asupan makan tidak berurutan (Jumat dan Rabu), dan 1 hari asupan makan saat akhir pekan

(Minggu). Dengan menggunakan alat bantu buku foto makanan. Asupan makan dimulai dari responden bangun tidur hingga tidur kembali.

2. Kuesioner Kebiasaan Sarapan

Kuesioner mengenai frekuensi sarapan siswa menggunakan kuesioner kebiasaan sarapan. Kuesioner kebiasaan sarapan terdiri dari 10 pertanyaan yang digunakan kepada responden dengan memilih jawaban yang telah disediakan. Jawaban yang paling benar diberikan nilai 3 dan yang paling rendah diberi nilai 1. Form kuesioner ini dari penelitian terdahulu oleh Silalahi Rani tahun 2011, yang sudah di uji validitas dan reliabilitas.

3. Kuesioner Aktifitas Fisik (PAQ-A)

Pengukuran aktivitas fisik menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner yang diperoleh dari hasil adaptasi pada jurnal internasional *The Physical Activity Questionnaire for Adolescents* (PAQ-A), dengan beberapa modifikasi karena disesuaikan dengan kondisi dan kebiasaan melakukan aktivitas fisik di Indonesia (Kowalski *et al.*, 2004).

Kuesioner aktivitas fisik ini merupakan instrumen yang dilakukan dengan cara mengingat kegiatan yang dilakukan pada tujuh hari sebelumnya. Bentuk pertanyaan dalam kuesioner PAQ-A termasuk ke dalam *scaled response questions* (pertanyaan skala respon) yaitu bentuk pertanyaan yang menggunakan skala untuk mengukur dan mengetahui ringkasan aktivitas fisik umum dari responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disediakan dalam kuesioner. Dalam kuesioner ini, pernyataan skala respon ada pada 9 pertanyaan dan satu pertanyaan untuk mengidentifikasi siswa yang memiliki

aktivitas yang tidak biasa dilakukan pada seminggu sebelumnya, tetapi ini tidak digunakan dalam bagian pengukuran skor pada aktivitas ringkasan.

Skala ukur yang digunakan sebagai penilaian jawaban dalam kuesioner adalah skala likert. Tujuan menggunakan kuesioner ini adalah untuk mengukur tingkat variabel yang mungkin dianggap paling penting oleh responden yang nantinya dapat dijadikan bahan perbaikan dari bagian-bagian yang terpenting itu. (Yu *et al.*, 2018).

Dalam mengukur tingkat aktivitas fisik peneliti menggunakan kuesioner *The Physical Activity Questionnaire for Adolescents* (PAQ-A) oleh Kowalski, K. C., Crocker, P.R., dan Donen, R. M. tahun 2004 yang telah di modifikasi dalam bahasa Indonesia. Selain modifikasi dalam bentuk tata bahasa dari bahasa Inggris menjadi Bahasa Indonesia peneliti juga mengubah beberapa item aktivitas seperti tenis meja, tenis lapangan, kasti, sepatu roda, tinju, sepak takraw, panahan, *woodball*, *gateball*, silat, taekwondo, dan karate.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan survei awal untuk mendapatkan data kasus *overweight* di Kota Tasikmalaya.
- b. Melakukan studi literatur dan mengumpulkan bahan kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian untuk bahan referensi.
- c. Melakukan studi pendahuluan kepada siswi meliputi *food recall* 3 x 24 jam, untuk mengetahui kebiasaan sarapan.

- d. Membuat surat izin penelitian dari pihak Universitas Siliwangi yang kemudian diteruskan ke Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Membuat surat izin penelitian dari pihak Universitas yang kemudian diteruskan ke Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya dan SMP 1, SMP 2, SMP 3, SMP 4, SMP 8, SMP 9, SMP 17. Jika sudah disetujui, maka akan dilakukan penelitian kepada siswi kelas 7 dan 8.
- b. Memberikan penjelasan penelitian yang akan dilakukan dan pengisian *informed consent*.
- c. Pengumpulan data asupan makan dengan *food recall* 24 jam.
 - 1) Tenaga Pelaksana : 7 orang mahasiswa gizi semester 9 Universitas Siliwangi.
 - 2) Pelaksanaan *recall* : Dilakukan wawancara *food recall* 3 x 24 jam, 2 hari asupan makan tidak berurutan (Jumat dan Rabu), dan 1 hari asupan makan saat akhir pekan (Minggu). Asupan makan dimulai dari responden bangun pagi hingga responden tidur.
 - 3) Alat Bantu : Buku Foto Makanan
 - 4) Pengolahan data : *Nutrisurvey*.
- d. Pengumpulan data kebiasaan sarapan dengan kuesioner kebiasaan sarapan. Kuesioner mengenai frekuensi sarapan siswa menggunakan kuesioner

kebiasaan sarapan. Kuesioner kebiasaan sarapan terdiri dari 10 pertanyaan yang digunakan kepada responden dengan memilih jawaban yang telah disediakan. Jawaban yang paling benar diberikan nilai 3 dan yang paling rendah diberi nilai 1.

- 1) Tenaga Pelaksana: 7 orang mahasiswa gizi semester 9 Universitas Siliwangi.
- 2) Menyiapkan form kebiasaan sarapan
- 3) Responden mengisi 10 pertanyaan yang telah disediakan dan didampingi oleh enumerator.

e. Pengumpulan data aktivitas fisik (PAQ-A)

Aktivitas fisik menggunakan kuesioner *Physical Activity Questionnaire* (PAQ-A).

- 1) Tenaga Pelaksana: 7 orang mahasiswa gizi semester 9 Universitas Siliwangi.
- 2) Melakukan penggalan informasi terhadap subjek terkait aktivitas fisik yang dilakukan selama 7 hari kebelakang.

f. Pengukuran Antropometri

Pengukuran antropometri siswa dengan pengambilan data berat badan menggunakan timbangan digital dengan ketelitian 0,1 kg, dan tinggi badan menggunakan *stadiometer* dengan ketelitian 0,1 cm.

- 1) Penimbangan Berat Badan
 - a) Tenaga Pelaksana: 3 orang mahasiswa gizi semester 9 Universitas Siliwangi.

- b) Ulangan: 3 kali pengulangan
 - c) Pengambilan data berat badan menggunakan timbangan digital dengan ketelitian 0,1 kg.
 - d) Catat hasil pengukuran dalam satuan kilogram (kg).
- 2) Pengukuran Tinggi Badan
- a) Tenaga Pelaksana: 3 orang mahasiswa gizi semester 9 Universitas Siliwangi.
 - b) Ulangan: 3 kali pengulangan
 - c) Pengambilan data tinggi badan menggunakan stadiometer dengan ketelitian 0,1 cm.
 - d) Catat hasil pengukuran dalam satuan sentimeter (cm).

I. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

- a. Penyuntingan data (*Editing*) adalah proses penyuntingan data mentah yang akan digunakan. Dilakukan pemeriksaan terhadap pertanyaan di kuesioner, dilaksanakan setelah data terkumpul dengan memeriksa jumlah kuesioner, kelengkapan isi kuesioner, identitas, dan kejelasan jawaban.
- b. Pemberian *scoring* adalah memberi nilai atas jawaban yang diperoleh dari instrument. Menilai jawaban responden kemudian dihitung dan disesuaikan dengan klasifikasi dan kategori yang telah dibuat. Pemberian skor sebagai berikut:

1) Kebiasaan Sarapan

Kebiasaan sarapan diukur menggunakan kuesioner kebiasaan sarapan dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 butir soal. Pemberian poin skor jawaban adalah sebagai berikut:

- a) 3 poin = Pilihan jawaban a
- b) 2 poin = Pilihan jawaban b
- c) 1 poin = Pilihan jawaban c

Dengan skor akhir maksimal sebesar 30 poin dan skor minimal sebesar 10 poin.

2) Aktivitas Fisik

Penilaian aktivitas fisik menggunakan pedoman penilaian PAQ-A, sebagai berikut :

Tabel 3. 4
Penilaian Tingkat Aktivitas Fisik PAQ-A

Soal	Pilihan Jawaban	Nilai	Total Nilai
Soal Nomor 1 terdapat 17 aktivitas/olahraga	Tidak Pernah	1	Total nilai dibagi 17
	Kadang-kadang	2	
	Cukup Sering	3	
	Sering	4	
	Sangat Sering	5	
Soal Pilihan Ganda nomor 2-8	Jawaban A	1	Jumlah total nilai dari soal nomer 2-8
	Jawaban B	2	
	Jawaban C	3	
	Jawaban D	4	
	Jawaban E	5	
	Jawaban D	4	
Soal nomor 9 tidak diberi nilai	Jawaban E	5	Total seluruh nilai dibagi 8

Sumber: Kowalski, K.,C., Crocker, P.R.,& Donen,. R. M (2004)

Tabel 3. 5
Norma Penilaian Kuesioner PAQ-A

No	Jumlah Nilai	Klasifikasi
1	5	Sangat Tinggi (ST)
2	4	Tinggi (T)
3	3	Sedang (S)
4	2	Rendah (R)
5	1	Sangat Rendah (SR)

Sumber: Kowalski, K.,C., Crocker, P.R.,& Donen,. R. M (2004)

3) *Food Recall* 24 Jam

Asupan harian diukur menggunakan *food recall* 3 x 24 jam.

Tingkat kecukupan energi, protein, lemak, dan kalori, hasil pengukuran:

- a) Lebih ($> 110\%$ AKG)
 - b) Tidak Lebih ($\leq 110\%$ AKG)
- (AKG, 2013).

4) Kejadian *Overweight*

Data yang diperoleh dari hasil pengukuran tinggi badan, berat badan, dan usia responden kemudian diberi skor. Pemberian skor variabel kejadian *overweight* yaitu:

- a) Tidak *Overweight* (Gizi Kurang (*thinness*) $-3\text{ SD sd} < -2\text{ SD}$,
 - b) Gizi Baik (normal) $-2\text{ SD sd} + 1\text{ SD}$, Obesitas (obese) $> +2\text{ SD}$)
 - c) Gizi Lebih (*overweight*) $+1\text{ SD sd} + 2\text{ SD}$
- (Kemenkes RI, 2020).

c. Pengkategorian Variabel

Tabel 3. 6
Cut Off Variabel

No.	Variabel	Kategori	Cut Off
1.	Kebiasaan Sarapan	Baik	Jawaban responden benar $\geq 75\%$ dengan skor ≥ 22
		Kurang baik	Jawaban responden yang benar $< 75\%$ dengan skor < 22 .
2.	Aktivitas Fisik (PAQ-A)	Rendah	≥ 3
		Tinggi	< 3
3.	Tingkat Kecukupan (Energi, Protein, Lemak, Karbohidrat)	Lebih	$> 110\%$ AKG
		Tidak Lebih	$\leq 110\%$ AKG

- d. Memberi kode (*Coding*) adalah lembar instrumen yang berbentuk kolom-kolom untuk memasukkan data dari angket dan kuesioner sehingga mempermudah peneliti membaca informasi. Pemberian kode atau angka pada variabel yang diteliti terhadap data kontinu, kemudian dilakukan pengkodean data hasil pengkategorian. Pemberian kode untuk variabel yang dianalisis sebagai berikut :

Tabel 3. 7
Kode Untuk Variabel

Variabel	Kategori	Kode
Kejadian <i>Overweight</i>	<i>Overweight</i>	1
	Tidak <i>Overweight</i>	2
Kebiasaan Sarapan	Kurang Baik	1
	Baik	2
Tingkat Kecukupan Energi	Lebih	1
	Tidak lebih	2
Tingkat Kecukupan Protein	Lebih	1
	Tidak lebih	2
Tingkat Kecukupan Lemak	Lebih	1
	Tidak lebih	2
Tingkat Kecukupan Karbohidrat	Lebih	1
	Tidak lebih	2
Aktivitas Fisik	Rendah	1
	Tinggi	2

- e. Tabulasi adalah memproses data dengan membuat tabel-tabel dan memasukkan data yang sesuai dengan variabel yang diteliti, sehingga mudah untuk dideskripsikan.
- f. *Entry Data* Proses memasukan data yang telah dikumpulkan kedalam komputer menggunakan aplikasi data statistik SPSS versi 23 *for windows*, dan aplikasi *Nutrisurvey*.

2. Analisis Data

Analisis data menggunakan *software* SPSS versi 23 *for windows*, dan aplikasi *Nutrisurvey*. Jenis analisis pada penelitian ini yaitu univariat, bivariat dan multivariat.

a. Analisis Data Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan variabel bebas (kebiasan sarapan), variabel terikat (kejadian *overweight*), dan variabel pengganggu (aktivitas fisik, tingkat kecukupan energi, protein, lemak, karbohidrat). Sebelum diubah menjadi data kategori, data variabel penelitian berbentuk numerik akan dideskripsikan dengan penghitungan nilai tendensi sentral yang ditentukan dari hasil uji normalitas distribusi data (*Kolmogorof Smirnov Test*). Data numerik setiap variabel dinyatakan terdistribusi normal jika memiliki $p\text{-value} \geq 0,05$ dan dinyatakan tidak terdistribusi normal jika $p\text{-value} < 0,05$. Data yang terdistribusi normal selanjutnya akan disajikan dalam nilai rata-rata, sedangkan data yang tidak terdistribusi normal akan disajikan dalam nilai median pada hasil uji

univariat. Data numerik selanjutnya diubah menjadi kategorik dan analisis univariat dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Tabel 3. 8
Hasil Uji *Kolmogorof Smirnov Test*

No	Variabel	<i>p-value</i>	Interpretasi	Analisis Univariat
1	Umur	-	-	-
2	Tingkat Kecukupan energi	0,305	Terdistribusi normal	$\bar{x} \pm SD$
3	Tingkat kecukupan protein	0,002	Tidak terdistribusi normal	Med $\pm SD$
4	Tingkat Kecukupan lemak	0,408	Terdistribusi normal	$\bar{x} \pm SD$
5	Tingkat Kecukupan karbohidrat	0,097	Terdistribusi normal	$\bar{x} \pm SD$
6	Aktivitas fisik	0,200	Terdistribusi normal	$\bar{x} \pm SD$
7	IMT	0,001	Tidak terdistribusi normal	Med $\pm SD$
8	Kebiasaan sarapan	0,001	Tidak terdistribusi normal	Med $\pm SD$

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas (kebiasaan sarapan) dengan variabel terikat (*overweight*) di 7 SMP Negeri Kota Tasikmalaya Tahun 2025. Dilakukan tabulasi silang antara setiap variabel bebas dengan terikat. Uji statistik menggunakan *Chi-square* untuk membandingkan frekuensi yang teruji dengan derajat kemaknaan $\alpha < 0,05$. Uji statistik dikatakan bermakna jika $p \leq 0,05$ yang artinya terdapat hubungan atau korelasi yang bermakna

antara kedua variabel, sedangkan hasil uji dengan $p > 0,05$ menunjukkan tidak adanya hubungan atau korelasi antara kedua variabel.

Selain dengan derajat kemaknaan dibuktikan juga dengan besarnya efek variabel independen terhadap variabel dependen dengan *Odds Ratio* yang merupakan ukuran besarnya efek pada variabel yang diuji dengan interpretasi sebagai berikut (Saryono dan Dwi, 2013):

- 1) $OR < 1$, artinya faktor yang diteliti merupakan faktor protektif risiko untuk terjadinya efek.
- 2) $OR > 1$, artinya faktor yang diteliti merupakan faktor risiko
- 3) $OR = 1$, artinya faktor yang diteliti bukan merupakan faktor risiko

c. Analisis Multivariat

Pada penelitian ini analisis multivariat menggunakan pemodelan regresi logistik berganda karena data berbentuk kategorik, serta variabel bebas dan variabel pengganggu dengan jumlah lebih dari satu. Tahapan yang dilakukan untuk pemodelan regresi logistik berganda diawali dengan melakukan seleksi variabel bebas dan variabel pengganggu melalui analisis bivariat. Interpretasi analisis bivariat variabel bebas dan pengganggu dengan variabel terikat, apabila hasil analisis bivariat menunjukkan $p\text{-value} \leq 0,25$, maka variabel pengganggu benar-benar sebagai perancu dalam hubungan antar variabel bebas dan terikat sehingga dimasukkan ke dalam pemodelan multivariat. Sebaliknya, apabila hasil analisis bivariat menunjukkan nilai $p\text{-value} > 0,25$, maka variabel perancu

tidak dianggap atau tidak dimasukkan dalam permodelan bukan perancu antar variabel bebas dan terikat, sehingga tidak akan dimasukkan ke dalam model multivariat.